

Pengaruh Fluktuasi Harga Lada terhadap Tingkat Pengeluaran Biaya Konsumsi Rumah Tangga Petani di Desa Koronua Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan

Husni^a, Syamsinar^{a*}

^a Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Kendari

Abstract

This research was conducted in Koronua Village, Sabulakoa District, South Konawe Regency from August to September 2021. The purpose of this study was to find out how the fluctuations in pepper prices were and to determine the effect of pepper price fluctuations on the level of family household consumption expenditure in Koronua Village, Sabulakoa District, South Konawe Regency. . The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative and quantitative analysis.

The results of this study indicate that the level of pepper price fluctuations in Koronua Village has decreased and varied price fluctuations but is within reasonable limits. Meanwhile, pepper price fluctuations have no significant effect on household consumption expenditures for each harvest in Koronua Village, with an average level of expenses. household consumption per month is Rp. 644,853, and the average consumption cost per harvest is Rp. 82,710.52 with a significance value of 0.420, this makes the consumption expenditure variable have no significant effect on price fluctuations because $\text{sig } 0.420 > 0.05$.

Keywords: Price Fluctuations, Pepper, Consumption

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Koronua Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan dari bulan Agustus sampai September 2021. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat fluktuasi harga lada serta untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga lada terhadap tingkat pengeluaran biaya konsumsi rumah tangga keluarga petani di Desa Koronua Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa tingkat fluktuasi harga lada di Desa Koronua mengalami fluktuasi harga menurun dan bervariasi tetapi masih dalam batas wajar. sementara fluktuasi harga lada tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap pengeluaran biaya konsumsi rumah tangga keluarga petani setiap panenannya di Desa Koronua, dengan tingkat rata-rata pengeluaran biaya konsumsi rumah tangga per bulannya sebesar Rp. 644.853, dan rata-rata pengeluaran biaya konsumsi per panenannya sebesar Rp. 82.710,52 dengan nilai signifikansi 0,420 hal ini mengindikasikan variable pengeluaran biaya konsumsi tidak berpengaruh nyata terhadap fluktuasi harga karena nilai $\text{sig } 0,420 > 0,05$.

Kata kunci: *Fluktuasi Harga, Lada, Konsumsi*

Korespondensi:

*Syamsinar

Fakultas Pertanian
Universitas MUhammadiyah Kendari
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 10 Kel.
Wawowanggu, Kota Kendari,
Sulawesi Tenggara, Indonesia, 93117
✉ syamsinar@umkendari.ac.id

Sitasi artikel

Husni, Syamsinar, 2022.
Pengaruh Fluktuasi Harga Lada
Terhadap Tingkat Pengeluaran Biaya
Konsumsi Rumah Tangga Petani di
Desa Koronua, Kecamatan
Sabulakoa, Kabupaten Konawe
Selatan.
Agrisurya, Vol.1 No.1, 9-15

PENDAHULUAN

Lada (*Piper nigrum* L.) disebut sebagai raja dalam kelompok rempah ("*King of Spices*"), karena merupakan komoditas yang paling banyak diperdagangkan. Lada merupakan komoditas Indonesia yang sudah diekspor ke Eropa sejak abad ke 12. Menurut Bappebti (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi), permintaan lada dunia mencapai 400.000 ton per tahun dan meningkat setiap tahunnya 5 – 7% (Bappebti,2014).

Dalam struktur pasar persaingan sempurna, perubahan harga pada pasar acuan akan ditransfer secara sempurna(100%) ke pasar pengikut, yakni di tingkat petani (Yustianingsih,2012). Dengan demikian penyebab berfluktuasi menurunnya harga lada di Indonesiabeberapa tahun terakhir ini akibat telah terintegrasinya pasar ke wilayah pengeksport lainnya. Sebagai akibat dari berfluktuasinya harga lada di pasar domestik maka akan berpengaruh juga pada pendapatan serta kebutuhan konsumsi tersebut secara langsung dengan sendirinya ke pasar pengikut yaitu petani lada sesuai pada tingkat pendapatan setiap keluarga.

Isu utama tentang faktor yang mempengaruhi merosotnya harga lada selama beberapa tahun ini adalah stok lada Vietnam yang dilelang di pasaran ke negara pengimpor lada terbesar hingga mengakibatkan fluktuasi harga di Indonesia,selain itu juga produksi lada Indonesia meningkat namun volume ekspor menurun(Gatra News 2017,Antara News,2018).

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Besarnya konsumsi selalu berubah-ubah sesuai dengan naik turunnya pendapatan, apabila pendapatan meningkat maka konsumsi akan meningkat. Sebaliknya, apabila pendapatan turun maka konsumsi akan turun. Data konsumsi (dalam rupiah) ini dapat digunakan untuk melihat pola konsumsi penduduk (Partadireja, 1990).

Desa Koroonua terletak pada ruang lingkup pemerintahan Kecamatan Sabulakoa dengan populasi penduduk 184 KK dan untuk populasi petani lada sebanyak 137 KK, di tahun 2018 Kecamatan Sabulakoa memproduksi lada 489,30 ton dengan luas lahan 386,50 Ha dan desa yang berproduksi banyak adalah desa Koronua yaitu 257,57 ton dengan luas lahan 203,48 Ha (BPS,2018). Fluktuasi harga lada disaat ini sangat terasa oleh petani lada khususnya di Desa Koronua perimbangan dari harga lada dengan biaya-biaya usahatani lada sangat berdampak langsung akanpenghasilan petani lada serta

kebutuhan rumah tangga utamanya berpengaruh pada tingkat belanja konsumsi rumah tangga setiap harinya, selain itu juga peran pemerintah masih kurang dalam mengatasi permasalahan pada petani agar kestabilan harga lada tetap stabil yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada pendapatan ekonomi rumah tangga petani dengan sendirinya.

Melatar belakangi dari permasalahan tersebut menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian guna mengetahui tingkat flktuasi harga dan pengaruh fluktuasi harga lada terhadap tingkat pengeluaran biaya konsumsi rumah tangga petani lada yang ada di Desa Koroonua Kecamatan Sabulakoa Kabupataen Konawe selatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Koronua Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Sabulakoa merupakan produsen lada dengan produksi lada 489,30 ton di Tahun 2019. Waktu penelitian mulai bulan Mei sampai dengan Juli 2021.

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dan diukur dalam penelitian ini adalah:

- Identitas responden yang mencakup: umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah anggota keluarga.
- Variabel bebas yang meliputi produksi, perkembangan harga lada dan fluktuasi harga setiap panen.
- Tingkat pengeluaran biaya konsumsi rumah tangga peani lada yang meliputi biaya konsumsi rumah tangga setiap bulannya dan biaya konsumsi setiap panen.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari petani dengan wawancara kepada masyarakat tani dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Desa Koronua Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan dan instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian serta literatur yang mendukung seperti artikel harga dan jurnal.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani lada di Desa Koronua, Kecamatan Sabulakoa, Kabupaten Konawe Selatan sebanyak 137 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Untuk mengetahui besar sampel dalam penelitian ini digunakan metode slovin dengan tingkat standar error sebesar 15% yang menggunakan rumus sebagai berikut

$$n = \frac{N}{N + (Ne^2)}$$

$$n = \frac{137}{1 + (137,15\%)^2}$$

$$n = 33.557$$

Keterangan

n = besar sampel

N = besar populasi (137 orang)

E = batas toleransi kesalahan (15%)

Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana fluktuasi harga lada di Desa Koronua, Kecamatan Sabulakoa, Kabupaten Konawe Selatan di gunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan mendata harga lada petani dan presentase perubahan harga lada setiap panen.

Untuk mengetahui pengaruh analisis fluktuasi harga lada terhadap tingkat pengeluaran biaya konsumsi rumah tangga petani di Desa Koronua, Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan di gunakan analisis regresi linear sederhana dengan alat bantu SPSS. Data yang digunakan adalah harga lada dan tingkat konsumsi keluarga petani yang di analisis dengan menggunakan rumus

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Tingkat Konsumsi Keluarga Petani (Rp)

a : Koefisien Intersep (nilai konstanta)

b : Koefisien Regresi

X : Harga Lada (Rp/Kg)

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai sigifikasi dengan nilai probabilitas.

- H_0 diterima jika nilai signifikasi (sig) > dari probabilitas (0.05), artinya harga lada tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pengeluaran biaya konsumsi rumah tangga keluarga petani.
- b. H_a ditolak jika nilai signifikasi (sig) \leq dari probabilitas (0.05).

Artinya harga lada berpengaruh nyata terhadap tingkat pengeluaran biaya konsumsi rumah tangga keluarga petani. dan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengeluaran Biaya Konsumsi Pangan Rumah Tangga

Pengeluaran biaya konsumsi pangan rumah tangga adalah sejumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh keluarga atau rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok seperti beras, lauk pauk, serta sayur mayur. Pengeluaran biaya konsumsi akan kebutuhan makanan pangan masyarakat petani berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diperoleh masyarakat petani pada setiap bulannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga masyarakat petani lada di Desa Koronua terendah adalah Rp 375.500 dan tertinggi Rp 830.000 serta rata-rata konsumsi tiap bulannya adalah Rp 644.853. Untuk jelasnya rincian biaya konsumsi pangan masyarakat petani lada di Desa Koronua Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengeluaran Biaya Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Lada di Desa Koronua Kecamatan Sabulakoa Tahun 2021.

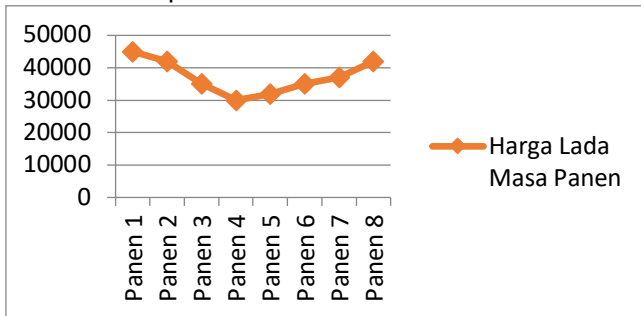
No	Biaya Konsumsi	Jumlah (Jiwa)	(%)
1.	\leq 644.853	16	47
2.	\geq 663.000	18	53
Jumlah		34	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar petani lada yaitu 16 jiwa atau 47% memiliki pengeluaran biaya konsumsi bahan makanan kurang dari Rp 644.853 dan 18 jiwa atau 53 % memiliki pengeluaran biaya konsumsi lebih Rp 663.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani mempunyai konsumsi yang tergolong tinggi yaitu di atas rata-rata jumlah petani yaitu 18 jiwa dari 34 jiwa responden petani lada.

b. Fluktuasi Harga Lada di Desa Koronua Kecamatan Sabulakoa Pada Masa Panen dari November 2020 sampai Mei dan September 2021

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di daerah penelitian di ketahui harga lada selama delapan kali panen pada November 2020 sampai dengan Mei 2021 tertinggi adalah Rp 45.000/Kg dan harga terendah adalah Rp 30.000/Kg. Harga lada di Desa Koronua selalu berfluktuasi setiap panen. Tingkat fluktuasi harga lada sebagaimana Gambar 1.

Gambar 1. Grafik fluktuasi harga lada masa panen sejak November 2020 sampai Mei dan September 2021.



Gambar 1 menunjukkan bahwa sejak November 2020 hingga April 2021 harga lada di Desa Koronua berfluktuasi dan juga bervariasi, berdasarkan nilai CV (*Coefisien variasi*) yang paling besar yaitu 14,19%. Variasi harga tersebut disebabkan oleh pedagang pengumpul yang belum berani mengambil resiko dengan membeli lada yang dihasilkan baik itu lada hitam maupun lada putih sebelum ada standar harga pembelian dari pedagang besar (pedagang antar pulau dan pedagang ekspor impor). Besaran tingkat fluktuasi harga lada dilakukan dengan metode deskriptif sederhana yaitu dengan menghitung persentase fluktuasi harga lada setiap panen di Desa Koronua di mana persentase rata-rata fluktuasi harga lada petani per panen di Desa Koronua adalah -0,29% dengan rata-rata harga Rp 37.250.

Pada panen pertama harga lada Rp 45.000/ Kg mengalami penurunan sebesar -6,67% menjadi Rp 42.000/Kg panen kedua. Panen ketiga terus mengalami penurunan harga lada sebesar -16,67 % menjadi Rp 35.000,- dan kembali menurun menjadi -14,29% dengan harga lada sebesar Rp 30.000. Namun pada panen kelima harga lada terus mengalami peningkatan dari Rp 32.000 naik terus menjadi Rp 42.000 pada panen delapan yang disertai peningkatan persentase fluktuasi harga dri 6,67% hingga 13,51%.

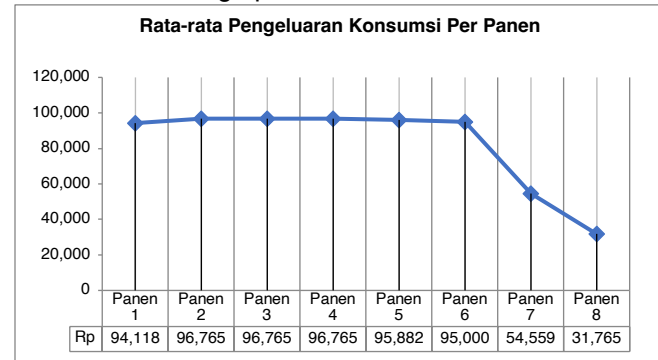
Harga lada seperti ini terus mengurangi minat petani lada untuk merawat kebunnya secara intensif, hal ini dikarenakan biaya produksi yang dikeluarkan petani tidak seimbang dengan harga.

- c. Pengaruh Fluktuasi Harga Lada Terhadap Tingkat Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Keluarga Petani di Desa Koronua, Kecamatan Sabulakoa, Kabupaten Konawe Selatan.

Dari penelitian ini juga diketahui rata-rata tingkat pengeluaran biaya konsumsi setiap panen keluarga petani adalah sebesar Rp 82.702/panen, sedangkan

rata-rata tingkat pengeluaran biaya konsumsi keluarga petani per bulannya adalah sebesar Rp.644.853, Untuk melihat sebaran data tingkat konsumsi keluarga petani setiap panen, dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Grafik sebaran data tingkat pengeluaran biaya konsumsi pada masa panen keluarga petani lada di Desa Koronua.



Gambar 2. menunjukkan bahwa pada saat panen I di saat harga lada Rp 45.000/kg, tingkat pengeluaran biaya konsumsi keluarga petani bertambah dari rata-rata pengeluaran biaya konsumsi rumah tangga konstan per bulannya sebesar Rp 644.853 bertambah menjadi Rp 738.971. Hal ini terjadi hingga panen ke empat kestabilan rata-rata pengeluaran biaya konsumsi tidak berfluktuasi sekalipun harga lada berfluktuasi menurun dari harga sebelumnya menjadi Rp 30.000/kg. Berbanding terbalik dengan kondisi dimana ketika kenaikan harga lada pada panen kelima sebesar Rp 2.000 menjadi Rp 32.000/kg justru menyebabkan penurunan tingkat pengeluaran biaya konsumsi keluarga petani menjadi Rp 95.882. Hal ini terjadi hingga panen ke delapan di saat harga lada Rp 42.000/kg, rata-rata tingkat pengeluaran biaya konsumsi rumah tangga petani justru mengalami penurunan tajam menjadi Rp 31.765 sehingga rata-rata tingkat pengeluaran biaya konsumsi keluarga menjadi Rp 676.618. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa ada peningkatan tingkat biaya konsumsi rumah tangga ketika harga lada menurun, sebaliknya ada penurunan tingkat pengeluaran biaya konsumsi rumah tangga sekalipun harga lada mengalami peningkatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga lada tidak memiliki arah yang sama terhadap tingkat pengeluaran biaya konsumsi keluarga petani lada. Selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan harga lada terhadap tingkat konsumsi keluarga petani, maka digunakan pendekatan metode statistika dengan alat analisis regresi linear sederhana, sebagaimana hasil SPSS dari uji sederhana pengaruh harga lada terhadap

tingkat pengeluaran biaya konsumsi keluarga petani sebagaimana Tabel 2 tentang koefisien determinasi harga lada terhadap tingkat pengeluaran biaya konsumsi keluarga petani.

Tabel 2. Koefisien Determinasi Harga Lada Terhadap Tingkat Pengeluaran Biaya Konsumsi Keluarga Petani.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	-.037	25636.215

a. Predictors: (Constant), Harga Lada Per panen

Tabel 2 menunjukkan hasil persentase pengaruh variabel bebas (harga lada) terhadap variabel tak bebas (tingkat pengeluaran biaya konsumsi keluarga petani). Dari table diketahui nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0,111. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh harga terhadap tingkat pengeluaran biaya konsumsi keluarga petani sebesar 11,1%. Artinya variabel harga lada hanya dapat menerangkan 11,1% variabel tingkat biaya konsumsi keluarga petani. Sedangkan 88,9% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selanjutnya untuk hasil SPSS untuk uji signifikansi pengaruh harga lada terhadap tingkat pengeluaran biaya konsumsi keluarga petani sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3. Uji Signifikansi Pengaruh Harga Lada Terhadap Tingkat Pengeluaran Biaya Konsumsi Keluarga Petani.

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	141789.020	68896.613	-.333	2.058	.085
Harga lada	-1.586	1.833		-.865	.420

a. Dependent Variable: Konsumsi Per panen

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y = 141789,02 + (-1.586)X$$

$$Y = 141789,02 + (-1,586)(Rp. 37.250)$$

$$Y = 141.789,02 + (- 59.078,5)$$

$$Y = 82.710,52.$$

Keterangan:

Y : Tingkat Pengeluaran Biaya Konsumsi Keluarga Petani (Rp)

X : Rata-rata Harga Lada Masa Panen (Rp/Kg).

Dari persamaan regresi linear diatas diperoleh perhitungan rata-rata pengeluaran biaya konsumsi petani, dengan rata-rata harga lada selama masa panen sebesar Rp.37.250/kg adalah Rp. 82.710.520.

Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata tingkat pengeluaran biaya konsumsi rumah tangga petani akan bertambah atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 82.710,52, selama masa panen dari pengeluaran biaya rata-rata perbulannya sebesar Rp.21.925.000, kendati pun harga lada menurun.

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada Tabel 3 juga diketahui nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.420 > dari α (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima, artinya harga lada tidak berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran biaya konsumsi keluarga petani di Desa Koronua, Kecamatan Sabulakoa, Kabupaten Konawe Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga lada di Desa Koronua Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan menunjukkan bahwa fluktuasi terendah pada panen ke-3 dengan presentase fluktuasi sebesar -16,69% dan fluktuasi tertinggi pada panen ke-8 dengan presentase fluktuasi sebesar 14,29% dengan fluktuasi rata-ratanya sebesar -0,29%, fluktuasi ini tergolong rendah tetapi masih dalam batas wajar.

Tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga keluarga petani yang dikeluarkan oleh petani berasal dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan lada. Perubahan harga lada setiap panen ternyata tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga keluarga petani. Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa rata-rata biaya pengeluaran konsumsi rumah tangga petani Di Desa Koronua sebesar Rp.644.853, di setiap bulannya dengan rata-rata biaya konsumsi (snack) per panennya sebesar Rp.82.702.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul, 2013. Guru Besar Universitas Lampung dan Ekonom Senior Indef. *Fluktuasi Harga Komoditas Pertanian*, Jakarta.
- A.D., F. E. Prasmatiwi dan H. Yanfika. 2015. *Analisis Kelayakan Finansial dan Efisiensi Pemasaran Lada di Kecamatan Gunung Labuhan Way Kanan*. JIIA, 3 (2): 130-139.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan Jalan, Poros 60 Kompleks Perkantoran Pemda Konawe Selatan Kelurahan Potoro, Kecamatan Andoolo, *Statistik Daerah Kecamatan Sabulakoa Angka* 2016, 2017 dan 2018, Email:

- bps7405@bps.go.id; Website: <http://konselkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2017. (BPS-Statistics Indonesia) *Produksi Hasil Komoditi Pertanian Nasional, 2015-2017*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia Jakarta. (Indonesia).
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2015. (BPS-Statistics Indonesia), *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia* Jakarta (Indonesia).
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2016 (BPS-Statistics Indonesia), *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia* Jakarta (Indonesia).
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2017. (BPS-Statistics Indonesia), *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia*, Jakarta (Indonesia).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018. *Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- Blog Ekonomi, 2018. *Perilaku Konsumen Dan Produsen*. Copyright (c) Powered by Blog Ekonomi Blogger, 2018 .
- Bappebti, 2014. *Informasi Pasar Komoditi Domestik dan Internasional*. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Kementerian Perdagangan RI: Jakarta (Indonesia).
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016. *Pengembangan Tanaman Semusim dan Rempah: Pedoman Teknis Pengembangan Tanaman Semusim dan Rempah*
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Jenderal Perkebunan. Jakarta, 2017-2018.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2018. *Pengembangan Tanaman Semusim dan Rempah: Pedoman Teknis Pengembangan Tanaman Semusim dan Rempah*.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. *Statistik Perkebunan Komoditas Lada 2017-2018*. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Eva Yunadia Chaerani, 2018. *Kebijakan Fiskal Kaitannya dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia Manajemen Situs Kemenkeu, Gedung Djuanda, Jakarta.
- Evrisal, 2013. *Cara Budidaya Tanaman Lada*. USU Press. Medan.
- Firdaus, M., 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. PT. Bumi Aksara
- Hasyim, A.I. 1994. *Analisis Ekonomi Lada Dunia dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Lada Nasional*. Disertasi Doktor Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- Hapsah dan Hasanah, Y. 2011. *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah*. USU Press. Medan.
- [Http://jurnal.fp.unila.ac.id /index.php/JIA/article/view File/1031/936](http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/File/1031/936). (20 Mei 2019).
- Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD, 2018. *Harga Lada Jatuh, Petani Curhat ke Jokowi*, <https://nasional.kompas.com/read/2018>.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2017. *Statistik Pertanian, angka 2017 dan 2018*.
- Mapandi, W.Y., 2006. *Hubungan Faktor-Faktor Sosial Budaya Dengan Konsumsi Makanan Pokok Rumah Tangga Pada Masyarakat Di Kecamatan Wamena, Kabupaten Jayawijaya Tahun 2005*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro: Semarang.
- Masniati, et al., 2012. *Prospek Pengembangan Tanaman Lada Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Rante Angin Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Utara*.
- Media Nasionalisme.Com.April 2019. *Harga Lada Hitam dan Lada Putih Terbaru*.